

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan argumentasi yang sudah disajikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa evaluasi *output & outcome* kebijakan relokasi pedagang kaki lima ke Purbalingga Food Center belum menunjukan hasil yang sesuai. Ketidaktercapaian hasil dan dampak kebijakan relokasi pedagang kaki lima ke Purbalingga Food Center sesuai dengan tujuan yang diharapkan karena kurangnya keseriusan dan komitmen Pemerintah Kabupaten Purbalingga dalam perjalanannya.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tercatat bahwa ketujuh indikator *output* belum tercapai dan tiga dari empat indikator *outcome* juga belum tercapai. Ketidaktercapaian tersebut disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya belum adanya pembinaan dan pelatihan terhadap PKL terkait dengan pemasaran, sarana dan prasarana yang belum memadai dan minimnya kesadaran pedagang untuk berjualan ditempat sesuai dengan peruntukannya. Lebih dari itu, Peraturan Bupati Purbalingga yang mengatur terkait dengan lokasi yang diperuntukan untuk para pedagang berjualan belum ditegakan dengan serius. Akibatnya, timbul kembali pedagang di Alun – Alun Purbalingga.

Berhasilnya kebijakan relokasi pedagang kaki lima di Purbalingga Food Center bergantung pada faktor kesadaran dalam diri pedagang untuk tetap berjualan di tempat yang diperuntukan dan keseriusan Pemerintah Kabupaten Purbalingga dalam menegakan peraturan yang ada. Apabila faktor tersebut dapat berjalan

berdampingan, Purbalingga Food Center ini dapat menjadi peluang yang menguntungkan bagi pemerintah karena pengangguran dapat berkurang dan terjadi perputaran ekonomi.

Dengan demikian, diperlukan komitmen yang lebih besar dari pemerintah daerah serta partisipasi para pedagang untuk mewujudkan Purbalingga Food Center yang berdayaguna. Penting untuk terus dilakukan pembinaan dan pelatihan mengenai strategi pemasaran dan meningkatkan koordinasi antara pemerintah, masyarakat, serta sektor swasta untuk keberlanjutan program ini di masa depan.

4.2 Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kebijakan relokasi terhadap pedagang kaki lima di Alun – Alun Purbalingga ke Purbalingga Food Center belum memberikan *output* dan *outcome* yang maksimal. Untuk saran dan masukan yang dapat Peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan pelatihan dan pembinaan secara konsisten dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan para pedagang seputar produk dan pemasaran. Contohnya pelatihan pemasaran lewat media sosial dan pelatihan penggunaan aplikasi layanan pesan antar, keduanya penting dimiliki pedagang supaya dapat bersaing dengan dunia yang serba digital. Disamping itu, perlu juga dilakukan sosialisasi produk dengan mengutamakan konsep kemasan yang menarik.
2. Melakukan kolaborasi dengan pihak lain misalnya dengan *food vlogger* dan *food reviewer* untuk memperlihatkan produk apa saja yang ada di Purbalingga Food Center yang dikemas dalam bentuk konten yang menarik. Namun, sebelumnya itu perlu diperhatikan kembali keestetikaan,

kerapian, dan kebersihan yang merupakan poin penting dalam dunia kuliner.

3. Mengadakan event kuliner secara berkala dalam bentuk bazar atau festival yang mana dapat menghidupkan kolaborasi banyak *stakeholder*, misalnya pemerintah, pedagang (pemiliki usaha), masyarakat umum, media, hingga investor – investor yang tertarik.
4. Melakukan pengawasan ketat secara konsisten untuk menekan angka pedagang liar yang tumbuh di kawasan dilarang berjualan.